

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian SAK EMKM

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia (DSAK IAI) Mengeluarkan standar akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK) ETAP), dengan tujuan dapat diterapkan pada entitas kecil dan menengah. Namun, melihat kebutuhan akan standar akuntansi yang lebih sederhana pada entitas mikro Kecil dan menengah, DSAK IAI kemudian menerbitkan standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK) EMKM. SAK EMKM Diterbitkan oleh IAI pada tanggal 18 Mei 2016, berisi pengaturan akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM melalui pengukuran biaya historis.

SAK EMKM dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. SAK EMKM merupakan prinsip dan konsep yang di tuangkan dokumen yang bertujuan membantu pelaku UMKM agar dapat menyajikan informasi yang transparan, efisien, dan akuntabel. SAK EMKM adalah standar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana pelaporan keuangan yang baku bagi UMKM (Suhartono, 2021:154).

2.1.2. Karakteristik SAK EMKM

SAK EMKM menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan sederhana terkait informasi keuangan khusus yang digunakan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Informasi pengguna laporan keuangan entitas mikro serta konsep dan penyajian laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM dapat digunakan entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain.

Adapun karakteristik SAK EMKM adalah sebagai berikut (Handayani, 2020:10):

1. Standar akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu ke SAK Umum)
2. Mayoritas menggunakan konsep biaya historis
3. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah
4. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum

2.1.3. Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Proses pencatatan akuntansi menghasilkan laporan keuangan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan diartikan sebagai sebuah catatan informasi keuangan dengan menggambarkan kinerja perusahaan pada satu periode akuntansi (Meitasari, 2016:4). Penggunaan laporan keuangan ini bertujuan supaya perusahaan memiliki informasi keuangan, sehingga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Risal & Wulandary, 2021:16).

Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2016:2).

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dalam SAM EMKM menggunakan dasar akrual, dimana pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut (IAI, 2016:2). SAK EMKM menyajikan dan mengklasifikasikan akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas secara konsisten, kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian (IAI, 2016:9)..

Dalam SAK EMKM penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan (IAI, 2016:8):

1. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna.

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya. Laporan keuangan minimum terdiri dari (IAI, 2016:3):

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan keuangan yang didalamnya terdapat beberapa informasi mengenai jenis-jenis akun dan jumlah kekayaan (aset) perusahaan, serta sumber dana untuk memperoleh kekayaan tersebut (Fitriastuti & Sari, 2017:44). Laporan Posisi Keuangan adalah laporan yang tersusun secara sistematis yang berisi mengenai aset, kewajiban, dan modal pemilik pada tanggal tertentu dapat diartikan sebagai neraca (Kurniawati et al., 2012:10). Sehingga Laporan Posisi Keuangan sebagai bagian laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan (Setiawan, 2018:40).

Berdasarkan SAK EMKM, entitas melaporkan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. Selain itu, ED SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan rekening yang disajikan. Namun, entitas dapat didasarkan pada likuiditas dan akun-akun liabilitas disusun menurut urutan jatuh temponya (IAI,

2016:11). Laporan posisi keuangan entitas dalam SAK EMKM mencakup akun kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas. Berikut ini merupakan format ilustratif laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM:

Tabel 2.1. Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha			
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal			
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang membandingkan pendapatan dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh laba atau rugi (Setiawan, 2018:41). Laporan laba rugi sebagai alat ukur kinerja entitas apakah kinerja entitas sudah berjalan efektif atau belum, digunakan sebagai alat kontrol perusahaan, dapat meminimalisir terjadinya suatu penyalahgunaan keuangan, menjadi indikator sehat atau tidaknya kondisi entitas selama periode tertentu (Pinatik & Singal, 2015:394-403). Selain itu, laporan laba rugi berguna untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan, dalam rangka menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit (Rato, 2021:962). Sehingga Laporan laba rugi berfungsi untuk mengevaluasi, memprediksi dan menaksir risiko kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Saraswati, 2019:26).

SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi terkait kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (IAI, 2016:13). Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak pada suatu periode (IAI, 2016:13). Berikut ini merupakan format ilustratif laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM:

Tabel 2.2. Laporan Laba Rugi

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<i>JUMLAH PENDAPATAN</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<i>JUMLAH BEBAN</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan dan rincian yang disajikan secara sistematis sehingga dapat mempermudah penggunaan laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh

entitas dan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (IAI, 2016:14). Informasi yang disajikan pada catatan atas laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Berikut ini merupakan format ilustratif catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EKM:

Tabel 2.3. Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2.	IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a.	Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b.	Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c.	Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d.	Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
e.	Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	<u>20x8</u> 4,50%	<u>20x7</u> 5,00%

6. PIUTANG USAHA

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Sewa	XXX	XXX
	Asuransi	XXX	XXX
	Lisensi dan perizinan	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
	Jumlah	XXX	XXX
8.	UTANG BANK		
	<p>Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
9.	SALDO LABA		
	<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		
10.	PENDAPATAN PENJUALAN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Penjualan	XXX	XXX
	Retur penjualan	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
	Jumlah	XXX	XXX
11.	BEBAN LAIN-LAIN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	XXX	XXX
	Lain-lain	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
	Jumlah	XXX	XXX
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	XXX	XXX

Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

2.1.4. Pengertian Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan istilah dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang dimiliki perorangan atau kelompok yang memiliki modal terbatas untuk menjalankan usahanya (Wibowo et al., 2020:343). UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh warga negara dalam skala kecil dan perlu dilindungi dari persaingan usaha yang tidak sehat (Salmiah, 2018:218). UMKM memiliki manajemen yang sederhana karena pelaku UMKM bertanggung jawab penuh atas kegiatan usaha yang dijalankan, sehingga pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan sepenuhnya berada di tangan pelaku usaha (Handayani, 2020:29).

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pengertian UMKM diuraikan dalam tiga bagian yaitu:

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

2. Usaha kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

2.1.5. Karakteristik Dan Kriteria UMKM

Karakteristik UMKM merupakan kegiatan usaha yang bersifat mandiri dan memiliki kecenderungan relasi yang kecil ditambah teknologi yang sederhana menyebabkan UMKM tidak berkembang (Muheramtohad, 2017:69). Selain itu, karakter UMKM menyerap tenaga kerja tanpa memiliki keahlian khusus sehingga berdampak pada hasil produk yang berkualitas rendah (Hejazziey, 2009:32). Karakteristik UMKM memproduksi beberapa jenis desain dan produk sesuai pesanan yang disebabkan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan produk (Nuvitasari et al., 2019:45).

Adapun kriteria UMKM dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu kegiatan usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja, jumlah aset yang dimiliki dan omset penjualan, sehingga terbentuklah pengelompokan yang dapat membedakan antara skala usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Mutiah, 2019:50). Menurut Hasanah, (2021:89) UMKM dibedakan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.4. Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

NO	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	≤ 10
2	Usaha Kecil	$\geq 10 - 49$
3	Usaha Menengah	$\geq 50 - 249$

Sedangkan kategori UMKM berdasarkan jumlah aset dan omset dijelaskan dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2008, dapat dilihat pada tabel 2.5 di bawah ini

Tabel 2.5. Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Aset dan Omset

Jenis Usaha	Aset	Omset
Usaha Mikro	$\leq \text{Rp. } 50.000.000$	$\leq \text{Rp. } 300.000.000.$
Usaha Kecil	$\geq 50\text{jt} - 500 \text{jt}$	$\geq 300 \text{jt} - 2.5 \text{M}$
Usaha Menengah	$\geq 500 \text{jt} - 10 \text{M}$	$\geq 2.5\text{M} - 50 \text{M}$

Berdasarkan keterangan tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perbedaan cukup besar antara usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah dari segi aset maupun omset. Namun keseluruhan jenis usaha UMKM bertujuan dan berperan untuk peningkatan pembangua perekonomian nasional, hal ini sesuai juga dengan amanat UU No.20 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2.2. Tinjauan Pustaka

Tabel Penelitian 2.6. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Jurnal	Judul	Metode	Hasil
1	Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, Rudy J Pusung (2019) <i>Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi.</i> (Terindeks Sinta 6)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)	Metode kualitatif deskriptif, wawancara dan dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawo masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk. Selain itu, Rumah Karawo juga belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

2	<p>Tatik (2019)</p> <p><i>Jurnal RELASI: Jurnal Ekonomi</i> (Terindeks Sinta 4)</p>	<p>Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)</p>	<p>Metode kualitatif, wawancara dan observasi.</p>	<p>UMKM XYZ telah melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.</p>
3	<p>Neneng Salmiah, Satria Tri Nanda, Intan Adino (2021)</p> <p><i>Jurnal Akuntansi Dewantara</i></p>	<p>Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey pada UMKM Yang Terdaftar Di</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Pemahaman tentang konsep asumsi dasar yaitu konsep akrual basis dan konsep entitas bisnis serta konsep penyajian laporan keuangan yaitu informasi yang</p>

	(Terindeks Sinta 4)	Dinas Koperasi Dan UMKM kota Pekanbaru		disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan berada di tingkat cukup. Sedangkan untuk konsep pengukuran biaya historis, asumsi kelangsungan usaha dan komponen laporan keuangan, Pelaku UMKM memiliki pemahaman yang tinggi.
4	Ahmad Sholikin, Ade Setiawan (2018) <i>Journal of Islamic Finance and Accounting</i>	Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di	Kualitatif deskriptif	Rumah Mode Een Productions dan Kanaya Konveksi dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Kedua

	(Terindeks Sinta 4)	Kabupaten Blora)		usaha tersebut sudah melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, namun masih menggunakan basis kas dan belum memiliki sumber daya manusia yang memahami tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi keuangan.
5	Suhartono, Sumarlin, Muh. Chaerullah Burhan, Alfa Reza Dwi Yulistianingsih. (2021) <i>Accountia Journal</i>	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Rumah	penelitian kualitatif, wawancara dan dokumentasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah BUMN dan Pelaku UMKM Tanning Selayar, masih belum dapat memahami menyusun pencatatan laporan keuangan yang sesuai

	(<i>Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal</i>) (Terindeks Sinta 5)	BUMN Kab. Kepulauan Selayar)		dengan SAK EMKM. Ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mengerti dan memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAKEMKM.
6	Rizky Aminatul Mutiah (2019) <i>International Journal of Social Science and Business</i> (Terindeks Sinta 3)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM	Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode study kasus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Silki Parijatah memiliki masalah dalam menyusun laporan keuangan, yaitu terbatasnya pemikiran tentang mengelola laporan keuangan dan terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai dalam

				menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan EMKM SAK, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
7	Ari Nuvitasari, Norita Citra Y, dan Nina Martiana (2019) <i>International Journal of Social Science and Business.</i> (Terindeks Sinta 3)	Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh UD.Karya Tangi Banyuwangi masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM tidak memahami dan memahami standar

				laporan keuangan khusus untuk UMKM.
8	Yuli Rawun dan Oswald N. Tumilaar (2019) <i>Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis</i> (Terindeks Sinta 3)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)	Penelitian kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim, tidak ada satu pun UMKM yang Menyusun Laporan Keuangan. Dikarenakan tidak mengertinya cara penyusunan laporan keuangan dan tidak adanya keinginan dari pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang ada.
9	Risal dan Renny Wulandari (2021)	Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM	Penelitian kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM belum

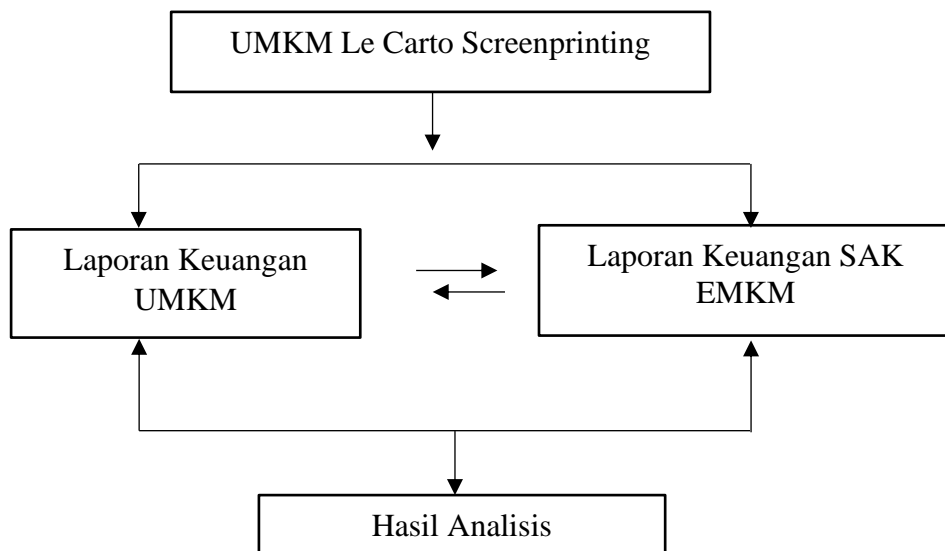
	<p><i>Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis</i> (Terindeks inta 5)</p>	<p>Di Kota Pontianak</p>		<p>memahami proses akuntansi secara utuh. Setiap aktivitas transaksi yang terjadi belum dicatat secara konsisten, masih ada pelaku UMKM yang hanya melakukan pencatatan jika nilai transaksinya relatif besar.</p>
10	<p>Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, Misrin Hariyadi, Andrianto (2019) <i>Jurnal Balance</i> (Terindeks Sinta 4)</p>	<p>Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>UMKM Batik Jumput Dahlia belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk EMKM. Hal ini dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan yakni hanya mencatat keluar masuknya kas, serta</p>

				tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki.
--	--	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Neneng Salmiah terletak pada metode yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu penelitian ini lebih berfokus untuk mendalami satu usaha, yaitu studi kasus di UMKM Le Carto Screenprinting sedangkan penelitian Neneng Salmiah meneliti dengan ruang lingkup yang lebih luas.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan teori tentang standar penerapan akuntansi di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran